

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode RULA terhadap postur kerja timbang obat pada kondisi awal, terdapat enam aktifitas pekerjaan yang beresiko penyebab adanya keluhan *musculoskeletal* dari kuisioner NBM (*Nordic Body Map*) terhadap pekerja. Menunjukkan enam segmen tubuh yang menjadi keluhan rata-rata terbesar di atas 50 persen.

Dari data keluhan segmen tubuh kuisioner NBM dan penilaian postur kerja dengan metode RULA didapat nilai rata-rata 6,3. Melalui analisa perancangan NIDA (*Need, Idea, Decision and Action*) didapatkan kebutuhan, ide, keputusan serta hasil untuk mengurangi keluhan *musculoskeletal* pekerja yaitu dengan perbaikan postur kerja dengan merancang bentuk, ukuran dan dimensi alat bantu timbang obat yang digunakan.
2. Merekayasa ulang meja dan kursi menggunakan data *anthropometri* masyarakat Indonesia, sehingga menghasilkan meja dan kursi rancangan dari kayu yang memiliki 6 dimensi kebutuhan minimal meja dan kursi seperti tabel 4.30 dan bentuk seperti gambar 4.12.

Dengan aplikasi *SketchUp* dihasilkan meja dan kursi hasil rekayasa ulang dan kemudian dilakukan penilaian akhir postur kerja dengan metode RULA. Hasil penilaian akhir postur kerja metode RULA dengan menggunakan alat bantu meja dan kursi hasil rekayasa ulang mendapatkan nilai rata-rata 2,3.

3. Terdapat kesimpulan adanya penurunan skor RULA terhadap pengukuran postur kerja timbang obat dengan menggunakan alat bantu meja dan kursi dengan meja dan kursi hasil rancangan dari rata-rata 6,33 tingkat resiko 2 dengan kategori resiko sedang menjadi rata-rata 2,3 tingkat resiko 3 dengan kategori resiko sangat tinggi. Dengan nilai RULA 2,3 diharapkan meja dan kursi hasil perancangan lebih bertujuan untuk mengurangi keluhan *musculoskeletal* yang dialami oleh pekerja timbang obat .

5.2. Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya meja dan kursi hasil rancangan mempunyai tinggi yang sesuai postur ukuran tubuh masyarakat Indonesia ,Sehingga bisa lebih memenuhi terhadap semua ukuran *anthropometri* pekerja serta kegiatan kerja timbang obat yang akan di laksanakan.
2. Pengkajian rekayasa ulang sebaiknya lebih detail dan terperinci lagi mengenai bahan atau jenis semua material untuk membuat meja dan kursi yang dirancang. Termasuk didalamnya pembuktian akan kekuatan material (kayu) dan meja dan kursi hasil perancangan secara keseluruhan

untuk dipakai sebagai alat bantu timbang obat serta rincian biaya produksi pembuatan meja dan kursi tersebut.

3. Penggunaan aplikasi merekayasa ulang meja dan kursi yang lebih sehingga meja dan kursi hasil rancangan bisa dipresentasikan di gambar 3D.
4. Memperbaiki bentuk dan dimensi meja dan kursi hasil perancangan sampai dengan mendapatkan nilai RULA akhir maksimal 1 tingkat resiko 0 dengan kategori resiko rendah.